

DONALD CRESSEY'S THEORY PADA ACADEMIC FRAUD MAHASISWA BISNIS DAN KEUANGAN

RESTU ALPIANSAH^{1)*}, RINA KOMALA²⁾, RIZAL RAMDANI³⁾

Universitas Bumigora

alpiansahrestu@universitasbumigora.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Teori Donald Cressy menyatakan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Konsep teori tersebut dikemas dalam pola teori *fraud triangle*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori tersebut menggunakan 89 responden yang berasal dari mahasiswa bisnis dan keuangan pada universitas XYZ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor rasionalisasi yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun jika diuji secara simultan, ketiga faktor dalam teori Donald Cressy terbukti memiliki pengaruh yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Kata kunci: Donald Cressy, Fraud Triangle, Universitas

ABSTRACT

Donald Cressy's theory states that pressure, opportunity, and rationalization can drive a person to commit fraud. The theoretical concept is packaged in the concept of the fraud triangle theory. This study aims to test this theory using 89 respondents who come from business and finance students at University XYZ. This study used a quantitative approach by collecting data using a questionnaire. The study results show that only rationalization factors partially influence student academic fraud. However, if tested simultaneously, the three factors in Donald Cressy's theory are proven to have an influence that can encourage students to commit acts of academic fraud.

Keywords: Donald Cressy, Fraud Triangle, University

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan keuangan atau *Financial Fraud* yang pernah terjadi di dunia seperti kasus Enron di Amerika Serikat telah berhasil membuka mata kita semua bahwa kecurangan pada bidang keuangan sangat rentan terjadi, terlebih ketika para pelaku kecurangan didukung oleh faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dalam melakukan kecurangan. Skandal kecurangan laporan keuangan berupa pemolesan laba juga pernah terjadi pada perusahaan besar milik negara yaitu PT Garuda Indonesia. Menurut Nurhidayanti (2023), PT Garuda Indonesia pernah diketemukan melakukan pemolesan laba dengan mengklaim pencatatan laba sebesar Rp11,33 miliar (*over statement*). Kecurangan ini terembus oleh pihak bursa yang akhirnya menyebabkan bursa efek melayangkan *punishment* sebesar Rp250 juta kepada Garuda Indonesia dan meminta pihak manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyajian laporan keuangannya.

Skandal kecurangan tidak hanya sampai dunia bisnis. Dunia akademik yang seharusnya menjadi sarana pertama dalam mencetak generasi emas penerus bangsa justru tidak terbebas dari kasus kecurangan (Fauziah, 2022). Penelitian dari Albrecht et al. (2015) menemukan bahwa sekitar 60% mahasiswa pada universitas negeri di Amerika Serikat melakukan tindakan kecurangan berupa menyontek pada saat mengikuti ujian semester. Sedangkan sekitar 76% mahasiswa atau peserta didik menyontek pada saat mengerjakan tugas rumah atau *homework*. Lebih lanjut, perilaku menyontek tersebut disebabkan karena mahasiswa mendapatkan tekanan yang cukup berat seperti tekanan untuk selalu menjadi nomor satu, mempertahankan beasiswa, serta tekanan-tekan lainnya yang akhirnya menyebabkan mahasiswa melakukan berbagai macam cara demi mendapatkan nilai yang maksimal. Menurut Anggraeni & Wahba (2020), mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan kecurangan pada saat berada pada bangku kuliah, kemungkinan

besar bisa mengulangi perbuatannya tersebut ketika sudah berada pada lingkungan kerja. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa, maka moral dan etika dalam dunia kerja nanti harus dipersiapkan sejak berada pada bangku kuliah.

Penelitian tentang *fraud triangle* pada *academic fraud* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Harristiarno, 2022; Limbong, 2021; Nurhidayanti, 2023; Wahidin & Asse, 2020) dengan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian tentang kecurangan akademik pada mahasiswa ini masih sangat perlu dilanjutkan kembali untuk *novelty* ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pengaruh *fraud triangle* terhadap *academic fraud* masih menemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian kembali dirasa sangat perlu untuk dilakukan demi membuktikan kembali kekuatan dari *grand theory* yang digunakan.

Selain masih adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, motivasi kedua yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya kesenjangan fenomena (*gap phenomenon*) antara harapan dan kenyataan pada lingkungan akademik. Yang mana, mahasiswa yang seharusnya menjadi pioner masa depan dengan integritas kejujuran yang tinggi namun justru masih ditemukan tindakan kecurangan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, penelitian yang fokus mengambil mahasiswa keuangan dan bisnis sebagai sampel penelitian pada bagian kecurangan masih jarang dilakukan padahal luaran dari penelitian seperti ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak akademik untuk menilai kembali sistem pendidikan dan metode pengajaran yang telah dilakukan selama berada di dalam kelas.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau *reference article* bagi akademisi yang ingin mengkaji lebih lanjut lagi tentang kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa pada instansinya masing-masing. Berbagai pihak harus tersadar bahwa kecurangan itu tidak hanya sebatas kecurangan laporan keuangan pada dunia bisnis, namun juga terjadi pada dunia akademik yang secara visi dan misi sudah sangat jelas bertujuan untuk mencetak generasi emas yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Rumusan Masalah

Pengaruh secara parsial dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam menyontek terhadap kecurangan akademik mahasiswa bisnis dan keuangan pada universitas XYZ. Selain pengujian per variabel, penelitian ini juga akan menguji pengaruh semua variabel pada teori Donald Cressey yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa bisnis dan keuangan pada universitas XYZ.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan *field overview* data kepada dunia akademisi mengenai cerminan di lapangan tentang kondisi mahasiswa saat sedang mengikuti ujian. Saat mengikuti ujian, mahasiswa datang dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, berbagai macam motif dan faktor dapat muncul untuk memengaruhi kondisi mahasiswa. Kegiatan menyontek di dalam kelas pada saat ujian sedang berlangsung tidak bisa begitu saja dihindari terlebih ketika mahasiswa sudah memiliki tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dalam menyontek. Dengan mengetahui keadaan lapangan, diharapkan para pemangku kepentingan dapat menemukan solusi atas permasalahan kecurangan pada saat ujian. Permasalahan yang diteliti dalam studi ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan bacaan semata, melainkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan belajar terhadap mahasiswa. Dengan mengetahui sumber dan faktor dari perilaku kecurangan ini, diharapkan banyak *policy* yang dapat diciptakan demi kebaikan dunia akademik ke depannya nanti. Kepada mahasiswa atau peneliti lain, studi ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk pembuatan penelitian sejenis tentang *fraud* pada dunia pendidikan.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 89 sampel mahasiswa bisnis dan keuangan yang telah mengikuti ujian akhir semester mata kuliah keuangan. Data penelitian diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS dengan melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji statistik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan tekanan akademik, kesempatan menyontek di dalam kelas, dan rasionalisasi menyontek sebagai variabel eksogen sedangkan perilaku kecurangan akademik sebagai variabel endogen. Tabel 1 menjelaskan tentang indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Tabel 1. Indikator Penelitian *Academic Fraud*

No	Variabel	Indikator
1	<i>Academic Dishonesty</i>	Perilaku <i>academic dishonesty</i> pada saat ujian/ <i>final test</i> .
		Perilaku <i>academic dishonesty</i> pada saat mengerjakan tugas/ <i>homework</i> .
2	<i>Pressure</i>	Tekanan keharusan atau pemaksaan untuk lulus.
		Tekanan kompetisi akan nilai yang ada sangat tinggi.
		Tekanan beban tugas yang begitu banyak.
		Tekanan waktu belajar yang tidak cukup.
3	<i>Opportunity</i>	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
		Ketidakkampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
		Kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan.
		Kurangnya akses informasi.
		Ketidaktahuan, cuek atau sikap tak peduli, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
		Kurangnya pemeriksaan.
4	<i>Rationalization</i>	Ada perlakuan tidak adil dari kampus.
		Tidak ada pihak yang dirugikan.
		Kecurangan sering dilakukan.
		Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan baik.
		Pelaku berdalih hanya melakukan kecurangan hanya jika terdesak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik

Uji Asumsi Klasik

Pada ujian asumsi klasik, peneliti melakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Data penelitian terdistribusi normal dengan tingkat probabilitas sebesar 0.96 di atas 0.05 yang menandakan tidak ada residual pada penelitian. Pada uji heteroskedastisitas, tingkat kepercayaannya adalah di atas 5 persen sehingga model penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sedangkan pada pengujian multikolinearitas, data penelitian menunjukkan tidak ada satu variabel pun yang memiliki korelasi dengan variabel lain, sehingga semua variabel dapat diujikan pada regresi berganda.

Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda pada table 2 menunjukkan bahwa nilai *pressure*, *opportunity* dan *rationalisation* bernilai positif. Nilai positif ini menunjukkan hubungan searah antara variabel independen yang diwakili oleh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi menyontek dengan kecurangan akademik.

Tabel 2. Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.656	4.028		1.901	.061
Pressure	.266	.140	.178	1.899	.061
Opportunity	.134	.080	.190	1.670	.099
Rationalization	.207	.070	.333	2.935	.004

a. Dependent Variable: Academic Dishonesty

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 menjelaskan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi menyontek mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa sebesar 26 persen. Sedangkan sisanya sebesar 74 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan merupakan variabel dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.261	4.38544

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Pressure, Opportunity

Uji Parsial

Penemuan dalam penelitian ini terkait dengan uji parsial adalah variabel rasionalisasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap *academic fraud* mahasiswa dengan nilai statistik 2.935 lebih besar dari 1.988. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu tekanan dan kesempatan terbukti tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap perilaku kecurangan akademik.

Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi menyontek secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik atau *academic fraud* mahasiswa bisnis dan keuangan. Berdasarkan tabel 4, nilai F adalah 11.378 dengan nilai signifikansi level sebesar 0.000. Secara analisis statistik, dalam penelitian ini nilai F hitung yang positif diketahui lebih besar dari F tabel yakni $11.378 > 2.71$. Uji ini menjelaskan bahwa variabel pada *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey terbukti berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Tabel 4. Uji Simultan Penelitian
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656.462	3	218.821	11.378	.000 ^a
	Residual	1634.729	85	19.232		
	Total	2291.191	88			

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Pressure, Opportunity

b. Dependent Variable: Academic Dishonesty

Pembahasan

Teori Donald Cressey menjelaskan bahwa seseorang melakukan tindakan kecurangan karena dipengaruhi tiga faktor utama yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dalam penelitian ini, ketiga faktor tersebut akan dihubungkan dengan kasus kecurangan akademik atau *academic fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa pada lingkungan universitas. Gambar 1 merupakan ilustrasi gambar yang menjelaskan secara visual model segitiga kecurangan yang melatarbelakangi seorang mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan di saat ujian semester sedang berlangsung.



Gambar 1. Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953)

Menurut teori Cressey, seorang pelaku kecurangan melakukan tindakannya karena memiliki tekanan dalam hidup yang kemudian mendorong nalurinya untuk melakukan perbuatan kejahatan (Yelpi, 2022). Selain tekanan, kesempatan memiliki andil yang kuat dalam mendorong perilaku seseorang. Ketika kesempatan terbuka lebar, maka niat untuk melakukan tindakan kecurangan pun akan semakin lebar karena pelaku merasa bahwa lingkungan sekitar tengah lengah dalam mengawasi sehingga melakukan kecurangan tidak akan dapat diketahui oleh orang lain. Setelah pelaku memiliki tekanan dan kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan tindakan kecurangan, ada pula *mindset* atau pola pemikiran yang membenarkan tindakan kecurangan tersebut yang kemudian disebut dengan rasionalisasi. Menurut Astrina et al. (2022), pelaku kecurangan merasa bahwa tindakannya itu tidak akan terlalu merugikan orang lain sehingga tidak masalah jika dilakukan hanya sekali atau dua kali saja. Sehingga, ketika ketiga faktor tersebut terkombinasi dengan sempurna, maka terjadilah tindakan kecurangan.

Albrecht et al., (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa atau siswa yang melaksanakan ujian di dalam kelas cenderung memiliki tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam melancarkan tindakannya untuk melakukan kecurangan akademik. Tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, rasa khawatir mendapatkan sanksi dari orang tua akibat nilai yang buruk bisa menjadi dorongan yang cukup kuat untuk membuat peserta didik untuk menjadi lebih berani untuk menyontek. Kesempatan di dalam kelas seperti kurangnya pengendalian dari pengawas ujian, tidak akan pemantauan melalui CCTV bisa membuka kesempatan yang semakin lebar bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Setelah memiliki tekanan dan kesempatan, mahasiswa mulai berpikir bahwa menyontek itu tidak masalah selama tidak ketahuan petugas. Atau, menyontek itu demi kebaikan karena nilai yang tinggi akan menyebabkan orang tua menjadi bahagia. Menurut Ningrum (2022), ketika perbuatan yang salah dibenarkan dengan alasan yang baik ini maka ketiga variabel dari *fraud triangle* ini akan mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor tekanan dan kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa bisnis dan keuangan universitas XYZ. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan dan kesempatan yang ada dalam diri mahasiswa tidak mendorong mereka untuk melakukan tindakan kecurangan di saat ujian semester tengah berlangsung. Hasil penelitian ini berarti membuktikan bahwa tekanan dan kesempatan yang dijelaskan oleh Donald Cressey tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Limbong, 2021) dan kesempatan pun tidak mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Wahidin & Asse, 2020).

Hasil yang berbeda didapatkan dari hipotesis tentang rasionalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa rasionalisasi dalam diri mahasiswa memengaruhinya untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harristiarno (2022); Limbong (2021); Nurhidayanti (2023). Mahasiswa yang memiliki rasionalisasi menyontek dalam ujian merasa bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang tidak adil di dalam kelas antara mahasiswa yang pintar dan tidak pintar. Sehingga, mahasiswa merasa bahwa tidak apa-apa menyontek karena perbuatan tersebut sebagai bentuk ungkapan rasa kecewa atas perlakuan yang diberikan. Selain itu, faktor rasionalisasi ini membuat mahasiswa menjadikan hal salah menjadi benar karena mahasiswa berpikir bahwa menyontek ini dilakukan dengan tujuan baik yaitu untuk membahagiakan orang tua atas prestasi yang sudah ditorehkan pada bidang akademik.

PENUTUP

Simpulan

Perilaku kecurangan ternyata tidak hanya terjadi pada lingkungan bisnis dan perusahaan, melainkan terjadi pula pada lingkungan akademik. Penelitian ini menemukan bahwa tekanan dan kesempatan tidak terbukti dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa ketika sedang mengikuti ujian. Meski memiliki tekanan dan kesempatan, mahasiswa tidak terdorong untuk melakukan kecurangan. Secara simultan, ketika ketiga faktor dalam *fraud triangle* diuji secara bersama-sama, maka variabel yang terkandung dalam teori Donald Cressey terbukti dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa bisnis dan keuangan pada universitas XYZ.

Saran

Pengaruh simultan dari variabel-variabel *fraud triangle* terhadap kecurangan akademik masih di bawah tiga puluh persen. Hal ini menandakan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut masih rendah. Penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel penelitian seperti jenis kelamin, agama, *ability* atau *arrogance* sebagai variabel tambahan sehingga menjadi *fraud diamond* atau *fraud*

pentagon. Selain itu, penambahan jumlah sampel perlu untuk dilakukan agar jumlah cakupan penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2015). *Fraud Examination* (5th ed.). Cengage Learning.
- Anggraeni, R. N., & Wahba, W. (2020). Pengaruh Konsep fraud triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Sinar Manajemen*.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/1095>
- Astrina, F., Sabrina, N., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8935>
- Fauziah, S. N. (2022). *Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. repository.upi.edu.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/71591>
- Harristiarno. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Fraud Triangle*. dspace.uii.ac.id. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/42675>
- Limbong, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Kegiatan Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7171>
- Ningrum, W. A. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. repository.unisma.ac.id. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6178>
- Nurhidayanti, D. (2023). *Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Triangle Theory Pada Saat Pandemi Covid-19*. dspace.uii.ac.id. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43697>
- Wahidin, A. N., & Asse, A. (2020). Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/article/view/18323>
- Yelpi, Y. (2022). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi*. repository.umpalopo.ac.id. <http://repository.umpalopo.ac.id/2548/>